

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuhan *Continuity of Care* (COC) merupakan asuhan secara berkelanjutan dari hamil, bersalin, masa nifas, bayi baru lahir sampai dengan keluarga berencana (KB) sebagai upaya penurunan AKI dan AKB. Kematian ibu dan bayi merupakan ukuran terpenting dalam menilai indikator keberhasilan pelayanan kesehatan di Indonesia namun pada kenyataannya ada juga persalinan yang mengalami komplikasi sehingga mengakibatkan kematian ibu dan bayi (Hardiningsih et al., 2020). Menurut penelitian yang dilakukan Noorbaya, dkk (2018) pentingnya asuhan *Continuity of Care* yang diberikan mulai dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, neonatus sampai dengan asuhan KB yang diberikan oleh bidan terhadap ibu pada masa kehamilan hingga pelayanan kontrasepsi setelah melahirkan sebagai deteksi dini adanya komplikasi yang mungkin terjadi agar dapat dihindari atau ditanggulangi untuk dapat menurunkan angka kematian ibu dan anak

Menurut *World Health Organization* (WHO) angka kematian ibu di dunia pada tahun 2017 adalah 462 per 100.000 kelahiran hidup atau diperkirakan jumlah kematian ibu adalah 295.000 kematian dan Angka kematian bayi di dunia pada tahun 2018 adalah 29 kematian per 1.000 kelahiran hidup.

Menurut data Kemenkes RI (AKI) di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup dan diperkirakan Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2020 menjadi 185 per 100.000 kelahiran hidup. Dalam rangka upaya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) maka dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil,

pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2018).

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan Angka kematian ibu (AKI) pada tahun 2019 92/100.000 KH dengan jumlah penyebab kematian ibu berdasarkan perdarahan 17 kasus, Hipertensi 19 kasus, Gangguan Metabolik 5 kasus, gangguan darah 4 kasus, infeksi 1 kasus dan lain- lain 20 kasus. Penyumbang kematian ibu tertinggi pertama ialah Kabupaten Tanah Laut, Kabupaten Kota baru, Kabupaten Banjar, Kabupaten Barito kuala dan Kabupaten Tapin (Data Kota, 2020)

Menurut Data Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin tahun 2019, jumlah kematian ibu (AKI) pada tahun 2017 sebanyak 104/100.000 KH, pada tahun 2018 sebanyak 112/100.000 KH, pada tahun 2019 sebanyak 92/100.000 KH dan pada tahun 2020 sebanyak 135/100.000 KH. Sedangkan data AKB (Angka Kematian Bayi) pada tahun 2015 sebanyak 5/1000 KH, tahun 2016 sebanyak 4/1000 KH, tahun 2017 sebanyak 4/1000 KH, tahun 2018 sebanyak 4/100.000 KH dan tahun 2019 sebanyak 2/1000 KH. (Data Kota, 2020)

Berdasarkan data Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWSKIA) Puskesmas S. Parman pada tahun 2020 dengan jumlah sasaran ibu hamil sebanyak 316 orang. Ibu hamil 20% dengan resiko tinggi sebanyak 43 orang dari 316 orang ibu hamil, K1 murni sebanyak 129 orang 40,82% dari yang ditargetkan 142, K4 sebanyak 283 orang 89,56% dari yang ditargetkan 283, deteksi resiko tinggi kehamilan oleh Nakes sebanyak 10 orang (3,48 Persen) dari yang ditargetkan 20%, persalinan dengan Nakes sebanyak 299 orang 98,68 % dari yang ditargetkan 98,7%. Akseptor KB baru sebanyak 303 orang 100% dari yang ditargetkan 100%, akseptor KB

aktif sebanyak 1350 orang 65,8% dari yang ditargetkan 100% (PWS KIA S. Parman, 2020).

Berdasarkan dari data pws diatas diketahui bahwa didapatkan adanya resiko tinggi ibu hamil sebanyak 43 orang atau 20% dari 316 orang, oleh karena itu berdasarkan masalah yang terjadi pada wilayah kerja Puskesmas S. Parman maka penulis merasa Pelayanan kesehatan yang lebih baik perlu di tingkatkan untuk mencapai kualitas kesehatan yang semakin baik juga dan untuk menurunkan angka resiko tinggi pada ibu hamil. Keberadaan pelayanan kesehatan yang baik dan fasilitas yang cukup, berperan penting dalam pelayanan kebidanan yang bersifat *Continuity Of Care* untuk menurunkan angka resiko tinggi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas S. Parman, dengan judul “Asuhan *Continuity of care* pada Ny. S di Wilayah Kerja Puskesmas S. Parman Kecamatan Banjarmasin Tengah Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2021”.

1.2. Tujuan Asuhan Kebidanan *Continuity Of Care*

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan secara berkelanjutan (*Continuity Of Care*) kepada Ny.S dari hamil sampai nifas dan bayi baru lahir secara tepat sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan serta menuangkannya dalam karya ilmiah dengan metode studi kasus.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.2.2.1. Melakukan asuhan kebidanan dengan menggunakan manajemen kebidanan secara tepat pada ibu hamil mulai 32 minggu sampai 40 minggu usia kehamilan, menolong persalinan, nifas 6 jam hingga 6 minggu masa nifas, KB, bayi baru lahir dan neonatus.

1.2.2.2. Melaksanakan pendokumentasian manajemen kebidanan dengan metode dokumentasi “SOAP”.

1.2.2.3. Dapat menganalisa kasus yang dihadapi berdasarkan teori yang ada.

1.2.2.4. Dapat membuat laporan ilmiah tentang kasus Ny.S

1.3. Manfaat Asuhan Kebidanan *Continuity Of Care*

1.3.1 Bagi klien

Mendapatkan asuhan berkelanjutan yang berkualitas, mendeteksi dini adanya komplikasi pada masa kehamilan, persalinan dan nifas dan mengambil keputusan yang tepat, cepat bersama klien dan keluarga sehingga menghasilkan generasi yang sehat.

1.3.2 Bagi Institusi Pendidikan

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai sarana belajar dan referensi bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran asuhan kebidanan *Continuity Of Care*.

1.3.3 Bagi Lahan Praktik

Laporan tugas akhir ini dapat menjadi acuan dalam memberikan pelayanan yang bersifat *Continuity Of Care* yang berhasil guna untuk mempercepat upaya penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi.

1.4. Waktu dan Tempat Asuhan Kebidanan *Continuity Of Care*

1.4.1. Waktu

Waktu asuhan kebidanan *Continuity Of Care* dimulai tanggal 05 Desember 2020 sampai dengan 15 Februari 2021.

1.4.2. Tempat

Pelayanan asuhan kebidanan *Continuity Of Care* dilakukan di Bidan Praktik Mandiri (PMB) Halimatus Sa'diyah Jl. Benua Anyar Kecamatan Banjarmasin Timur, Provinsi Kalimantan Selatan